

GAYA BELAJAR EMOSIONAL MAHASISWA MEMPENGARUHI TINGKAT PRESTASI

Sofi Windiarti, 170161839, Pendidikan Ekonomi Koperasi B, Aplikasi Komputer

Email : Sofiearti08@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran gaya belajar dianggap sangat penting. “Gaya belajar (learning styles) merupakan suatu proses gerak laku, penghayatan, serta kecenderungan seorang pelajar mempelajari atau memperoleh suatu ilmu dengan cara yang tersendiri”(Wahyuni, 2017).

Seseorang memang memiliki gaya belajar masing masing dan orang lain tidak bisa memaksa agar seseorang mengubah gaya belajarnya. Gaya belajar seseorang yang berbeda beda mengakibatkan emosionalnya pun berbeda beda. Jika dia cerdas mengatasi emosi gaya belajarnya maka itu akan membawa dia ke sebuah pencapaian prestasi. Kondisi gaya belajar seseorang sangat lah unik. Contohnya saja siswa yang masih duduk di bangku sekolah. Mulai dari situ lah gaya belajar mulai dikembangkan karena kita dituntut untuk mendengar, melihat, dan menggerakkan hal hal yang berkaitan dengan cara belajar mereka. Hal ini bisa membuat siswa menggunakan 3 gaya belajar tersebut. “Setiap mahasiswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menerima dan memproses suatu informasi, hal ini mengakibatkan mahasiswa juga menempuh cara yang berbeda untuk menerima informasi tersebut.

Salah satunya adalah adanya perbedaan gaya belajar gaya belajar yang dimiliki mahasiswa. Artinya ketika guru melakukan proses pembelajaran dengan metode ceramah di depan kelas, tanya jawab, dan mengerjakan latihan dalam hal ini akan menguntungkan mahasiswa yang mempunyai gaya belajar auditorial, padahal tidak semua mahasiswa yang mempunyai gaya belajar auditorial tersebut. Situasi ini tentu kurang mempertimbangkan aspek kecendrungan mahasiswa yang bervariasi.”(Wahyuni, 2017). Jika dilihat dari pernyataan tersebut pastinya setiap mahasiswa yang memiliki gaya belajar tersendiri akan mengalami kesulitan jika pengajar menggunakan metode yang tidak sesuai dengan gaya belajar mereka.

KAJIAN PUSTAKA

Gaya belajar atau learning style adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang siswa dalam menangkap stimulus atau informasi, mengingat, berpikir, dan memecahkan soal (S. Nasution, 2008:94). Gaya belajar juga dapat diartikan sebagai cara yang cenderung dipilih seseorang untuk menerima informasi dari lingkungan dan memproses informasi tersebut. De Porter dan Hernacki (2009:112-124) dalam buku *Quantum Learning* mengemukakan secara umum gaya belajar terbagi menjadi 3, yang biasa dikenal dengan VAK (Visual/penglihatan, Auditori/Pendengaran, dan Kinestetik/Gerakan). Kemampuan yang dimiliki otak dalam menyerap, mengelola dan menyampaikan informasi, cara belajar individu dapat dibagi dalam 3 (tiga) kategori. Ketiga kategori tersebut adalah cara belajar visual, auditorial dan kinestetik yang ditandai dengan ciri-ciri perilaku tertentu. Pengkategorian ini tidak berarti bahwa individu hanya yang memiliki salah satu karakteristik cara belajar yang lain. Pengkategorian ini hanya merupakan pedoman bahwa individu hanya memiliki salah satu karakteristik yang paling menonjol sehingga jika ia mendapatkan rangsangan yang sesuai dalam belajar maka akan memudahkan untuk menyerap pelajaran. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa gaya belajar adalah cara yang cenderung dipilih siswa dalam menangkap stimulus atau informasi, mengingat, berpikir, dan memecahkan soal dari lingkungan dan memproses informasi tersebut.

Prestasi belajar merupakan aspek yang penting, karena selain mengetahui perubahan tingkah laku siswa, dari prestasi belajar juga diketahui indikator kualitas dan kuantitas yang telah dimiliki siswa. Prestasi belajar yang diperoleh siswa dari proses belajar tentu akan memiliki hasil yang variatif. Hal tersebut terjadi karena kemampuan yang dimiliki individu tersebut berbeda-beda. Variasi prestasi belajar juga disebabkan oleh karakteristik individu yang berasal dari dalam diri individu tersebut atau yang disebut dengan faktor internal. Gaya belajar merupakan salah satu faktor yang memengaruhi prestasi belajar. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru Pasal 1 Ayat 1 dan 2, dalam standar kompetensi guru kelas menyatakan, “Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual”.

Gaya belajar merupakan salah satu karakteristik peserta didik yang harus diperhatikan. Ghufron dan Risnawita (2012:42) mengartikan gaya belajar sebagai sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda. Pendapat tersebut menjelaskan gaya belajar dapat memengaruhi konsentrasi dalam proses belajar dan akhirnya dapat memengaruhi prestasi belajar. Dibutuhkan suatu konsentrasi dalam proses belajar, dimana konsentrasi merupakan aspek yang sangat penting dalam mendukung belajar yang kondusif. Gaya belajar dapat membuat proses belajar lebih efektif dan efisien. Kolb (2003) dalam Ghufron dan Risnawita (2012: 40) menjelaskan gaya belajar juga menjadi faktor pokok untuk pembelajaran yang lebih efektif.

Adanya gaya belajar, dapat membuat seorang siswa mengetahui karakteristik dirinya dalam proses belajar. Kolb (1981) dalam Ghufro dan Risnawita (2012: 44) menyatakan, “Perbedaan gaya belajar yang dipilih individu menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu dalam upaya menyerap sebuah informasi dari luar dirinya”. Siswa seringkali tidak tahu gaya belajar yang cocok dengan dirinya dan gaya mengajar guru yang tidak sesuai dengan gaya belajar siswa. Hal tersebut salah satu faktor pendorong kurang optimalnya prestasi belajar siswa.

“Kecerdasan otak hanya berperan sebatas syarat minimum meraih keberhasilan, namun kecerdasan emosional yang sesungguhnya mengantarkan seseorang menuju puncak prestasi” (Suparno, 2017). Dari pernyataan tersebut bisa dilihat orang yang berprestasi rata-rata adalah orang yang bisa mengendalikan emosinya. Maka dari itu kecerdasan emosi perlu dimiliki oleh setiap mahasiswa. Hubungan dengan gaya belajar adalah terkadang jika seseorang mendapatkan pengajaran yang tidak sesuai dengan gaya belajarnya terkadang seringkali emosi. Ini akan menghambat seseorang dalam melaksanakan pembelajaran. Mahasiswa membutuhkan dorongan yang lebih agar bisa mengikuti pembelajaran yang bahkan tidak sesuai dengan gaya belajarnya. Untuk memenuhi hal tersebut lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap pembelajaran seseorang. “Lingkungan pembelajaran yang baik dan kondusif akan mampu memberikan pembelajaran yang baik serta mendorong seseorang untuk melakukan kebaikan.” (Suparno, 2018). Dari pernyataan tersebut lingkungan juga merupakan salah satu faktor agar pembelajaran berjalan dengan baik. Jika lingkungan mendukung maka untuk bisa terus mengikuti pembelajaran dengan baik akan bisa diraih karena saling membantu satu sama lain

“Program Penilaian Pelajar Internasional/Program For International Student Assessment (PISA) yang bekerjasama dengan Organisasi untuk Kerjasama dan Pengembangan Ekonomi (OECD), diketahui bahwa 76 persen anak Indonesia masuk dalam kategori low achievers.” (Suparno, 2016). Dari pernyataan tersebut bisa dilihat bahwa Indonesia minim sekali pencapaian. Hal ini bisa disebabkan berbagai faktor dan salah satunya mungkin saja peserta didik tidak terlalu paham pada saat pengajar menyampaikan materi, mungkin saja dia merasa tidak sesuai dengan gaya belajar yang dia terapkan biasanya.

“Hasil pembelajaran yang baik dapat diperoleh apabila lingkungan pembelajaran mendukung dan terciptanya suasana akademik yang mendorong mahasiswa untuk berprestasi.” (Suparno, 2016). Dari pernyataan tersebut lingkungan yang baik akan menghasilkan hasil pembelajaran yang maksimal hal inilah yang dapat mendorong mahasiswa untuk

berprestasi. Sebaliknya, jika lingkungannya tidak mendukung untuk dia melakukan pembelajaran maka akan terasa sulit untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. Untuk tercapainya pembelajaran juga diperlukannya strategi yang sesuai dengan masing masing individu. “Strategi pembelajaran sangat diperlukan dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.”(Suparno, 2013). Dari pernyataan tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa strategi pembelajaran sangat diperlukan bagi setiap orang. Jika seseorang memiliki strategi yang sesuai maka dia akan mencapai hasil yang maksimum.

PENUTUP DAN SARAN

Gaya belajar atau learning style adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang siswa dalam menangkap stimulus atau informasi, mengingat, berpikir, dan memecahkan soal (S. Nasution, 2008:94). Gaya belajar juga dapat diartikan sebagai cara yang cenderung dipilih seseorang untuk menerima informasi dari lingkungan dan memproses informasi tersebut. De Porter dan Hernacki (2009:112-124) dalam buku Quantum Learning mengemukakan secara umum gaya belajar terbagi menjadi 3, yang biasa dikenal dengan VAK (Visual/penglihatan, Auditori/Pendengaran, dan Kinestetik/Gerakan). Kemampuan yang dimiliki otak dalam menyerap, mengelola dan menyampaikan informasi, cara belajar individu dapat dibagi dalam 3 (tiga) kategori. Ketiga kategori tersebut adalah cara belajar visual, auditorial dan kinestetik yang ditandai dengan ciri-ciri perilaku tertentu. Pengkategorian ini tidak berarti bahwa individu hanya yang memiliki salah satu karakteristik cara belajar yang lain.

Gaya Belajar Terhadap Emosional Mahasiswa Sangat Mempengaruhi Tingkat Prestasi Belajar hal ini yang harus perlu diperhatikan oleh orang-orang yang terlibat dalam dunia Pendidikan. Mahasiswa yang tidak memiliki prestasi bukan berarti dia tidak memperhatikan pembelajaran di kelas tetapi mungkin dia tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik karena tidak sesuai dengan gaya belajarnya. “Hasil pembelajaran yang baik dapat diperoleh apabila lingkungan pembelajaran mendukung dan terciptanya suasana akademik yang mendorong mahasiswa untuk berprestasi.”(Suparno, 2016). Dari pernyataan tersebut lingkungan yang baik akan menghasilkan hasil pembelajaran yang maksimal hal inilah yang dapat mendorong mahasiswa untuk berprestasi. Sebaliknya, jika lingkungannya tidak mendukung untuk dia melakukan pembelajaran maka akan terasa sulit untuk mendapatkan hasil yang memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Suparno, S. (2013). Strategi Optimalisasi Pembelajaran Ekonomi di SMA Berbasis Scientific Implementasi Kurikulum 2013. *日本畜産学会報*, 84, 487–492. Retrieved from <http://ir.obihiro.ac.jp/dspace/handle/10322/3933>
- Suparno, S. (2018). Analysis of main factors forming the smart character in integrated islamic school, 62–73.
- Wahyuni. (2017). Identifikasi Gaya Belajar (Visual , Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 10(2), 128–132.
- Suparno. (2016). Lingkungan Belajar , Sikap Terhadap Profesi Guru terhadap Intensi Menjadi Guru (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta) Ari Saptono, 14(1).